

---

# Dampak Penggunaan *Smartphone* pada Perilaku Anak Di Desa Muktiharjo Kabupaten Pati

Sri Wulan Endang Saraswati, Deka Setiawan, dan F. Shoufika Hilyana

Universitas Muria Kudus

Email: sriwulanendangsaraswati13@gmail.com

---

## Info Artikel

### Sejarah Artikel:

Diserahkan 23 Juli 2021

Direvisi 30 Juli 2021

Disetujui 27 Oktober 2021

### Keywords:

*Smartphone*  
*Behaviour*  
*children*

---

## Abstract

*The aims of this study are 1) to analyze the impact of smartphone use on children's behavior in Muktiharjo Village, Pati and 2) to analyze the role of parents in smartphone use in children in Muktiharjo Village, Pati.*

*The research was conducted using a qualitative approach with the type of case study research. The research was conducted in Muktiharjo Village, Margorejo District, Pati Regency. The data collection techniques are through observation, interviews, and documentation. Primary data sources were obtained from observations and interviews with parents and children in Muktiharjo Village. As for the secondary data sources, researchers obtained from supporting documents. Testing the validity of the data used triangulation technique. In this study, triangulation techniques were carried out by combining data received from observations, interviews, and documentation. The data analysis used is qualitative data analysis developed by Miles and Huberman which includes three stages including data reduction, data presentation, verification or conclusion.*

*The results of the study indicate that the role of parents is very important in reducing the impact of smartphone use on children and children's behavior can be controlled. Behavioral disorders in children include emotional behavior, social behavior, and lazy behavior.*

## Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu 1) menganalisis dampak penggunaan *smartphone* pada perilaku anak di Desa Muktiharjo, Pati dan 2) menganalisis peran orang tua dalam penggunaan *smartphone* pada anak di Desa Muktiharjo, Pati.

Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian dilakukan di Desa Muktiharjo, Kecamatan Margorejo, Kabupaten Pati. Adapun teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data primer didapatkan dari hasil observasi dan wawancara kepada orangtua dan anak Desa Muktiharjo. Sedangkan untuk sumber data sekunder peneliti diperoleh dari dokumen pendukung. Pengujian keabsahan data digunakan triangulasi teknik. Dalam penelitian ini triangulasi teknik dilakukan dengan cara menggabungkan data yang diterima dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan meliputi mereduksi data, penyajian data, verifikasi atau kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orangtua sangat penting dalam mengurangi dampak penggunaan *smartphone* pada anak dan perilaku anak dapat terkendali. Gangguan perilaku pada anak diantaranya perilaku emosi, perilaku sosial, dan perilaku malas.

## PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi saat ini berkembang sangat pesat dan cepat. Salah satu teknologi yang terlihat dan banyak digunakan masyarakat adalah *smartphone*. *Smartphone* adalah alat komunikasi jarak dekat maupun jarak jauh yang mempunyai kemampuan tinggi dengan fungsi yang menyerupai komputer (Imam, 2019). *Smartphone* sangat digemari dan menjadi barang pokok yang wajib dimiliki setiap orang yang sudah menyatu dengan kehidupan sosial masyarakat. Hampir semua orang memiliki *smartphone* sebagai alat komunikasi, sarana komunikasi, dan sebagai hiburan.

*Smartphone* berisi berbagai informasi dan konten yang bersifat positif dan negatif. Penggunaan *smartphone* yang dimanfaatkan secara bijak dan efektif akan menimbulkan dampak positif. Dampak positif penggunaan *smartphone* yaitu menambah pengetahuan, memperluas jaringan persahabatan, mempermudah komunikasi, dan melatih kreativitas anak (Sahriana, 2019). Walaupun mempunyai dampak positif dalam bidang pendidikan dan komunikasi penggunaan dan pemanfaatan *smartphone* yang berlebihan dan tanpa batas juga menimbulkan dampak negatif terutama pada perilaku anak.

Romo (dalam Sahriana, 2019) menyatakan bahwa bermain *smartphone* (*gadget*) dalam durasi yang panjang dan dilakukan setiap hari secara kontinyu bisa membuat anak berkembang kearah pribadi yang anti sosial. Hal itu terjadi karena anak kurang bersosialisasi dan waktu untuk berkomunikasi secara langsung berkurang karena waktu yang dimiliki anak tersita dalam kesendirian bermain *gadget*. Anak dapat mengakses informasi serta hiburan pada *smartphone* yang memiliki akses tidak terbatas. Penggunaan *smartphone* yang semakin berkembang di kalangan anak menimbulkan berbagai macam perubahan sikap dan perilaku.

Sosok yang sangat berpengaruh dalam mengatasi dampak negatif terutama pada perilaku anak dalam penggunaan *smartphone* adalah orang tua. Orang tua memiliki tanggung jawab dan peran yang sangat besar dalam mendidik, mengarahkan, dan mengawasi anak. Sahriana (2019) menyatakan beberapa cara atau peran orang tua dalam mengawasi perilaku anak terhadap penggunaan *smartphone* yaitu 1) pilih sesuai usia; 2) batasi waktu penggunaan; dan 3) hindari kecanduan *smartphone* pada anak.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di Desa Muktiharjo menunjukkan bahwa rata-rata anak menggunakan *smartphone* untuk bermain *game online* terutama disaat pandemi *covid-19*

ini anak lebih sering menggunakan *smartphone*. Keasyikan bermain *smartphone* membuat anak tidak peka terhadap lingkungan sekitar, anak mudah marah, sering berteriak, malas bergaul dengan temannya, dan membangkang perintah orang tua (Aswadi & Lismayanti, 2019). Orang tua juga mengeluhkan bahwa penggunaan *smartphone* mengganggu jam belajar anak dan konsentrasi belajar anak yang menurun. Anak juga mengalami gangguan perilaku seperti sering marah, berteriak-teriak, dan tidak suka bergaul dengan teman-teman di lingkungannya.

Orang tua memfasilitasi *smartphone* kepada anak bertujuan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara *online*. Selain itu fasilitas yang diberikan orang tua dalam bentuk *smartphone* bertujuan supaya anak tidak gaptek (gagap teknologi). Saat ini banyak sosial media yang beragam seperti *tik-tok*, *instagram*, *youtube*, dan berbagai aplikasi di *smartphone*. Pemberian *smartphone* tanpa diimbangi dengan pengawasan orang tua menyebabkan anak kecanduan dan dapat berpengaruh negatif pada perilaku anak.

Kenyataannya masih banyak orang tua yang belum sadar perannya dalam membatasi penggunaan *smartphone* pada anak. Padahal orang tua menyadari dan mengkhawatirkan dampak negatif dari *smartphone*, misalnya mengenai konten pornografi, berita *hoaks*, dan lainnya yang bersifat negatif. Orang tua memiliki cara yang berbeda-beda dalam membatasi anak dalam penggunaan *smartphone*. Hal ini dikarenakan penggunaan *smartphone* memberikan pengaruh pada perkembangan perilaku anak. Oleh karena itu, orang tua berperan penting dalam perkembangan anak terutama pada perilaku anak.

Perilaku merupakan cerminan konkrit yang tampak dalam sikap, perbuatan, dan kata-kata sebagai reaksi seseorang yang muncul karena adanya pengalaman proses pembelajaran dan rangsangan dari lingkungan (Utami, 2018). Setiap anak memiliki perilaku yang berbeda, suatu perilaku akan didefinisikan sebagai perilaku menyimpang jika terjadi pelencengan terhadap norma yang terkandung dan peran yang ada di masyarakat. Gea (2011) menyatakan bahwa gangguan tingkah laku merupakan gejala perilaku negatif yang menyebabkan penurunan yang signifikan dalam fungsi sosial, akademik, atau pekerjaan. gangguan perilaku adalah anak yang tidak mampu mengendalikan diri dari pengaruh negatif dari lingkungan atau teman, anak sering marah, berteriak, mengganggu, dan mengacau orang lain. Penelitian ini menggunakan teori dari Widya (2020) yang menyatakan bahwa dampak negatif kecanduan

*smartphone* pada perilaku anak yaitu 1) perilaku emosi meliputi anak mudah marah dan sering berteriak; 2) perilaku sosial yaitu anak kurang dalam bersosialisasi; dan 3) perilaku malas yaitu anak malas berolahraga, malas keluar rumah, malas bermain.

Penelitian ini sejalan dengan temuan peneliti sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan Syifa (2019) menunjukkan bahwa penggunaan *gadget* berdampak pada perkembangan psikologi anak sekolah dasar. Dalam penelitian ini 10 anak di kelas V (lima) yang menggunakan *gadget* dengan durasi lebih dari 2 jam perhari mengalami perubahan perilaku. Dampak yang ditimbulkan yaitu dampak positif, anak mudah mencari informasi tentang pembelajaran dan memudahkan untuk berkomunikasi dengan teman. Namun dampak negatif yang ditimbulkan *gadget*, berpengaruh pada perkembangan psikologi anak, terutama pada aspek pertumbuhan emosi dan perkembangan moral. Pertumbuhan emosi anak yang menggunakan *gadget* menjadi mudah marah, suka membangkang dan berbicara sendiri pada *gadget*. Sedangkan pengaruhnya terhadap perkembangan moral, berdampak pada kedisiplinan, anak menjadi malas melakukan apapun, meninggalkan kewajibannya, berkurangnya waktu belajar akibat terlalu sering bermain *game* dan menonton *youtube*. Begitu pula dengan temuan dalam penelitian yang dilakukan Chusna (2017) menunjukkan bahwa hasil dari penelitian ini banyak memiliki dampak negatif yang akan muncul diantaranya anak akan sulit berkonsentrasi, lamban dalam perkembangan motorik dan perubahan perilaku yang signifikan. Sehingga sangat penting peran orang tua untuk mengawasi, mengontrol dan memperhatikan segala aktivitas anak.

Berdasarkan pemaparan masalah di atas, maka perlu dilakukan penelitian tentang dampak penggunaan *smartphone* pada perilaku anak di Desa Muktiharjo Pati. Adapun tujuan penelitian ini adalah 1) menganalisis dampak penggunaan *smartphone* pada perilaku anak di Desa Muktiharjo, Pati dan 2) menganalisis peran orang tua dalam penggunaan *smartphone* pada anak di Desa Muktiharjo, Pati.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian naratif. Penelitian dilakukan di Desa Muktiharjo, Kecamatan Margorejo, Kabupaten Pati. Subjek penelitian terdiri dari 6 informan yaitu 3 informan orang tua dan 3 informan anak yang memiliki *smartphone* di Desa Muktiharjo.

Pengambilan informan berdasarkan kategorisasi yaitu berdasarkan jenis pekerjaan dan tingkat pendidikan orang tua.

Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2015) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer didapatkan dari hasil observasi dan wawancara pada anak dan orang tua di Desa Muktiharjo. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung berupa dokumentasi dan catatan penelitian.

Pengujian keabsahan data yang digunakan pada penelitian menggunakan teknik triangulasi data yang sudah diterima dari berbagai sumber atau dari teknik pengumpulan data. Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data secara triangulasi dibedakan menjadi dua jenis yaitu triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi sumber pengumpulan data.

Triangulasi teknik pada penelitian ini dilakukan dengan cara menggabungkan data yang diterima dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan triangulasi sumber dilakukan dengan menggabungkan data hasil wawancara dari berbagai narasumber.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan yaitu mereduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak penggunaan *smartphone* pada perilaku anak. Penelitian ini dilakukan di Desa Muktiharjo, Kecamatan Margorejo, Kabupaten Pati. Informan dalam penelitian ini adalah anak pengguna *smartphone* dan orang tua anak. Informan orang tua diperoleh dengan kategorisasi. Kategorisasi informan dalam penelitian ini dapat di lihat pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1. Latar Belakang Orangtua**

Inisial Orangtua	Pendidikan	Pekerjaan
TUMR	SMP	Buruh Pabrik
KA	SMA	Buruh Pabrik
NT	S1	Guru Agama

Peneliti berpendapat bahwa *smartphone* akan memberikan dampak baik itu positif maupun dampak negatif bagi anak. Wawancara dilakukan pada anak dan orang tua secara

langsung. Wawancara dengan informan anak NH mengatakan bahwa:

*“saya sering main hp buat game, nonton youtube dari pada buat belajar. Jika tugas selesai ya sudah, saya lanjut main. Kalau diganggu main hp saya marah mbak. Jika tidak pegang hp sehari seperti ada yang hilang dan tidak semangat. Saya lebih suka main hp daripada main di luar rumah”*.

Hasil wawancara dengan informan ZI didukung hasil observasi yang menunjukkan bahwa anak lebih memilih bermain *smartphone* daripada belajar seperti pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Anak Bermain *Smartphone*

Gambar diatas menunjukkan bahwa anak lebih memilih bermain *game online* di *smartphon*nya daripada belajar. Anak asyik bermain *smartphone* dan mengabaikan buku di depannya. Selanjutnya, wawancara dengan ZI mengatakan bahwa:

*“iya mbak, saya sering nonton televisi, main hp buat game sama teman-teman, buka youtube, main tik-tok, sering keluar rumah, kalau keluar nyari tempat main bareng sama teman. Jika saya diganggu saya marah dan teriak sama orang yang ganggu saya main”*.

Hasil wawancara dengan informan ZI didukung hasil observasi yang menunjukkan anak menggunakan *smartphone* untuk bermain game bersama teman-temannya seperti pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Anak Bermain *Smartphone*

Gambar 2 diatas merupakan kegiatan anak saat menggunakan *smartphone* bersama teman-temannya bermain *game online*. Selanjutnya wawancara dengan informan anak ZA mengatakan bahwa:

*“saya sering main hp mbak, biasanya juga main bareng sama orangtua tapi saya tidak mudah marah dan berteriak, masih dibatasi orangtua, jika waktunya belajar dan sholat harus berhenti main, saya sering main di rumah nenek karena ada wi-fi jadi saya betah di rumah nenek mbk, jarang keluar rumah mbak, jarang olahraga juga”*.

Dari hasil wawancara pada anak menunjukkan bahwa anak lebih banyak menggunakan *smartphone* untuk bermain *game online*, menonton *youtube*, bermain *tik-tok*, membuka internet untuk membantu belajar dan berkomunikasi melalui *whatsapp* dengan teman dan guru selama pembelajaran *online*. Berdasarkan informasi dari anak, terdapat orang tua yang membatasi anak dalam penggunaan *smartphone* sehingga menjadikan anak suka marah ketika orang tua meminta *smartphone*. Anak belum mampu mengendalikan emosi. Terlalu lama menggunakan *smartphone* membuat anak menjadi malas untuk keluar rumah, malas berolahraga, dan anak mengalami penurunan dalam bersosialisasi dengan teman di lingkungan sekitar. Anak lebih senang bermain *smartphone* dari pada bermain dengan teman-temannya di luar rumah.

Hasil wawancara dengan TUMR selaku orangtua NH yang bekerja sebagai buruh pabrik mengatakan bahwa:

*“Tujuan saya memfasilitasi anak smartphone adalah untuk belajar, tetapi seringkali anak menggunakan smartphone untuk bermain game, menonton youtube, dan membuka aplikasi lainnya. Saya sering menasehati dampak smartphone, saya menghimbau anak saya untuk tidak sering main smartphone mbak tapi anak saya sering membangkang saat dinasehati, anak mudah marah. Anak saya juga sering berteriak dan membentak jika diganggu main smartphone”*.

Hasil wawancara dengan KA selaku orangtua dari ZI yang bekerja sebagai buruh pabrik mengatakan bahwa:

*“sering main smartphone anak saya menjadi malas untuk keluar rumah, malas berolahraga. Dia juga sering menunda-nunda tugas sekolah dan tugas yang diberikan orangtua. jarang belajar mbak, anak saya juga jarang di rumah dan sering keluar dengan temannya untuk bermain game online dari pagi sampai sore mbak”.*

Hasil wawancara dengan NT selaku orangtua dari ZA yang bekerja sebagai guru agaman mengatakan bahwa:

*“anak saya belajarnya berkurang. Penggunaan smartphone memang bisa membantu tugas sekolah. Tapi sejak ada smartphone anaknya jarang pulang ke rumah, dia memilih di rumah neneknya karena di rumah neneknya ada wi-fi. Pulang saat waktunya makan dan sholat. Walaupun begitu anak masih bisa diatur. Karena saya menegaskan untuk menyita smartphone anak jika anak melupakan kewajibannya seperti belajar dan sholat, anak harus berhenti dan pulang saat waktunya sholat. Jika anak tidak terkontrol smartphone saya sita mbak”.*

Terkait data hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan dan jenis pekerjaan orang tua mempengaruhi bagaimana orang tua memberikan pengawasan dan mengontrol perilaku anak dalam penggunaan *smartphone*. Menurut Nurfirdaus (2019) menyatakan bahwa perilaku sosial merupakan suatu hubungan yang dilakukan oleh manusia dengan lingkungan sekitar. Perilaku sosial adalah aktivitas fisik dan psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya dalam memnuhi diri atau orang lain yang sesuai dengan tuntutan sosial.

Perilaku seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah faktor keluarga. Keluarga dapat mempengaruhi pola kebiasaan seseorang yang lama-kelamaan menjadi ciri khas perilaku individu (Mahabbati, 2014). Baik buruknya perilaku anak tergantung bagaimana cara orangtua mendidik dan memberikan arahan yang baik kepada anak untuk bekal dalam menghadapi kehidupan bermasyarakat dan akan tertanam dalam kepribadian anak (Alia & Irwansyah, 2018). Jika perilaku anak mengalami penyimpangan maka hal itu adalah efek berkelanjutan dari penggunaan *smartphone* yang berlebihan.

Penggunaan *smartphone* yang berlebihan mengakibatkan kecanduan. Anak dianggap sudah kecanduan bermain *smartphone* lebih dari dua

jam. Kecanduan terhadap *smartphone* dapat memberikan dampak negatif bagi perkembangan anak. Dampak negatif yang ditimbulkan apabila anak kecanduan *smartphone* antara lain berdampak pada perilaku emosi, perilaku sosial, dan perilaku malas. Dampak dalam perilaku emosi anak jika anak dilarang menggunakan *smartphone* maka anak akan marah, menangis, atau berteriak. Jika dipisahkan dengan *smartphone* muncul perasaan gelisah dan *bad tempered*. Menurut Hasanah, dkk (2020) penggunaan *smartphone* yang berlebihan membuat anak memiliki perilaku agresif terutama terhadap *smartphonena*. Jadi salah satu pengaruh negatif dari penggunaan *smartphone* yang berlebihan pada anak adalah perilaku emosi yang tidak terkendali terhadap *smartphonena*.

Dampak terhadap perilaku sosial anak yang paling terasa paling nyata adalah penurunan kemampuan bersosialisasi. Hal tersebut selaras dengan pendapat Musdalifah & Indriani (2017) dalam penelitiannya yang menemukan bahwa apabila anak terlalu asyik bermain *smartphone* maka anak menjadi tidak peduli dengan lingkungan sekitar, sehingga tidak memahami etika bersosialisasi. Dampak pada perilaku malas yaitu anak memilih duduk dengan *smartphone* daripada bernain dengan temannya. Menurut Wilantika (2017) penggunaan *smartphone* yang berlebihan menyebabkan anak cenderung pasif atau malas, malas bergerak, malas bermain, malas berolahraga, dan malas keluar rumah.

Penggunaan *smartphone* dapat menyebabkan penyimpangan perilaku anak. Sosok yang paling berpengaruh dalam mencegah maupun mnegatasi dampak negatif kecanduan *smartphone* adalah orang tua. Pengawasan orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak dalam penggunaan *smartphone*, apabila orangtua kurang memperhatikan anak dalam penggunaan *smartphone*, anak bisa kecanduan dan terjerumus dari dampak negatif *smartphone*.

Anak yang sudah kecanduan *smartphone* akan merasa resah ketika *smartphonena* tidak ada. Peran orangtua sangat penting dalam mendidik, mengawasi, menemani, dan mengarahkan pemakaian *smartphone* pada anak agar fungsi dan manfaat *smartphone* dapat tercapai dengan baik dan tepat. Sejalan dengan pendapat Rakhmawati (2015) menyatakan bahwa keluarga merupakan hal terpenting dalam pengasuhan anak, karena anak dididik dan dibesarkan oleh keluarga. Hal itu sesuai dengan penelitian Hidayati (2020) dengan hasil yang menunjukkan bahwa peran orangtua adalah sebagai pendidik, pendorong, pengawas, teman, dan sebagai fasilitator.

Secara khusus peran orangtua pada penggunaan *smartphone* yaitu dengan membatasi waktu penggunaan *smartphone*, mengontrol konten yang ada pada *smartphone*, mengajak anak bermain diluar bersama teman-temannya, memberikan pendampingan, pengarahan, dan penjelasan kepada anak terkait dampak yang ditimbulkan dari pemakaian *smartphone*.

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan peneliti menyatakan bahwa orangtua memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan pribadi anak terutama pada perilaku anak. Hal ini diperkuat diperkuat dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Lestari (2012) menyatakan bahwa peran orangtua adalah cara-cara orangtua yang digunakan oleh orangtua mengenai tugas-tugas yang harus dijalankan dalam mengasuh anak. Anak yang kurang perhatian dan ketegasan orangtua dalam penggunaan *smartphone* yang berlebihan membuat anak mengalami gangguan perilaku seperti perilaku malas, perilaku sosial, dan perilaku emosi.

Latar belakang pendidikan dan pekerjaan orangtua tidak menentukan orangtua tersebut tidak berperan dengan baik. Pada kenyataannya orangtua dengan latar pendidikan dan pekerjaan yang berbeda sama-sama sangat berperan penuh dalam mengontrol perilaku anak dalam penggunaan *smartphone*.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dampak penggunaan *smartphone* terhadap perilaku pada anak di Desa Muktiharjo, Pati diantaranya perilaku emosi meliputi anak mudah marah dan sering berteriak, perilaku sosial meliputi penurunan kemampuan bersosialisasi, dan perilaku malas meliputi anak malas berolahraga, malas bermain, dan malas keluar rumah. Dampak negatif pada perilaku anak berbeda-beda tergantung intensitas anak dalam penggunaan *smartphone*. Orangtua memiliki peran penting dalam mengurangi penggunaan *smartphone* sehingga perilaku anak dapat terkendali dan terkontrol, serta meminimalisir anak mengalami kecanduan *smartphone* yang dapat berdampak pada perilaku anak.

## DAFTAR PUSTAKA

Alia, T., & Irwansyah. 2018. Pendampingan Orangtua pada Anak Usia Dini dalam Penggunaan Teknologi Digital. *A Journal of Language, Literature, Culture, and Education*, 14(1), 65-78.

Aswadi, D., & Lismayanti, H. 2019. Dampak Penggunaan *Smartphone* terhadap Pendidikan Karakter Anak di Era Milenial. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*, 4(1).

Chusna, P.A. 2017. Pengaruh Media Gadget pada Perkembangan Karakter Anak. *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan*, 17 (2), 315-330.

Gea, A. A. (2011). Enculturation Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Perilaku Budaya Individu. *Humaniora*, 2(1), 139-150.

Hasanah, U., Hijrianti, U. R., & Iswinarti, I. (2020). Pengaruh Smartphone Addiction Terhadap Perilaku Agresif Pada Remaja. *Proyeksi: Jurnal Psikologi*, 15(2), 182-191.

Hidayati, R.2020.Peran Orang Tua: Komunikasi Tatap Muka Dalam Mengawal Dampak Gadget Pada Masa Golden Age. *Sourse:Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(2).

Imam, A. 2019. Pengaplikasian Sebagai Media Komunikasi Interpersonal di Kalangan Pegawai di Kementrian Agama Kabupaten Aceh Barat. *Malaysia: Interpersonal Journal Smart PAUD*, 1(2).

Lestari, Sri.2012. Psikologi Keluarga.Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Mahabbati, A. 2014. Pola Perilaku Bermasalah dan Rancangan Interventasi pada Anak Tunalaras Tipe Gangguan Perilaku (Conduct Disorder) Berdasarkan Functional Behavior Assessment. *Dinamika Pendidikan*, (1).

Musdalifah, M., & Indriani, N. (2017). Pengaruh intensitas penggunaan *smartphone* terhadap interaksi sosial mahasiswa politeknik negeri samarinda. *Prosiding Snitt Poltekba*, 2(1), 143-147.

Nurfirdaus, N dan Risnawati, R. 2019. Studi Tentang Pembentukan Kebiasaan dan Perilaku Sosial Siswa (Studi Kasus di SDN 1 Windujanten). *Jurnal Lensa Pendas*, 4(1), 29-34.

Rakhmawati, I. 2015. Peran Keluarga dalam Pengasuhan Anak. *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 6(1), 1-18.

- Sahriana, N. 2019. Pentingnya Peran Orangtua Dalam Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Smart PAUD*, 2(1), 60-66.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Syifa, L., Setianingsih, E.S., & Sulianto, J. 2019. Dampak penggunaan gadget terhadap Perkembangan Psikologi pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 527-533.
- Utami, D. T. (2018). Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun. Generasi Emas: *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 39-50.
- Widya, R. 2020. Dampak Negatif Kecanduan Gadget Terhadap Perilaku Anak Usia Dini dan Penanganannya di PAUD Ummul Habibah. *Jurnal Abdi Ilmu*, 13(1), 29-34.
- Wilantika, C. F. (2017). Pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap kesehatan dan perilaku remaja. *Jurnal Obstretika Scientia*, 3(2).
- Yuliani, D.R. 2021. Optimalisasi Aplikasi Whatsapp dan Google Meet untuk Penyampaian Materi Pada Pembelajaran Jarak Jauh. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 62-67.